

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I ini mendeskripsikan mengenai latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi yang akan dilakukan pada 267 peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 26 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017 yang menjadi sampel penelitian ini. Secara detail dipaparkan mengenai fenomena yang terjadi pada peserta didik, tujuan dan manfaat untuk diadakannya penelitian ini bagi sekolah, guru BK, dan peneliti selanjutnya.

### **A. Latar Belakang**

Masa remaja adalah masa transisi dari masa anak menuju ke masa dewasa. Masa remaja awal berada pada rentang usia rata-rata 10-13 tahun dan masa remaja berakhir pada usia 15 tahun (Santrock, 2003, hlm. 26). Sebagian besar remaja awal memiliki peran sebagai pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP). Peran penting yang harus dilakoni oleh semua remaja sebagai pelajar adalah belajar dan meraih prestasi.

Masa remaja sangat penting dalam hal prestasi. Prestasi dapat diraih dengan proses belajar yang teratur, namun pada masa remaja awal sering kali terjadi krisis prestasi pada beberapa peserta didik (Jahja, 2011, hlm. 236). Belajar merupakan suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman (Cronbach dalam Djamarah, 2008, hlm. 13). Prestasi belajar dapat berpengaruh terhadap masa depan remaja sehingga prestasi belajar yang baik sangat penting untuk diraih. Ketika remaja, individu mengalami beberapa hambatan dalam pencapaian prestasi belajar seperti tuntutan dari orang tua, permasalahan dengan teman sebaya, dan lingkungan sekolah yang kurang kondusif. Namun remaja dapat mengatasi hambatan-hambatan dalam meraih prestasi belajar yang baik dengan adanya motivasi di dalam dirinya. Tekanan sosial dan akademik memaksa remaja untuk berprestasi dalam cara-cara yang baru. Sanggup tidaknya remaja beradaptasi secara efektif pada tekanan akademik dan sosial sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis dan motivasi (Santrock, 2003,

hlm. 482). Untuk meraih kesuksesan di masa depan, peserta didik perlu memiliki motivasi berprestasi (McClelland dalam Santrock, 2003, hlm. 474). Motivasi berprestasi sama pentingnya dengan prestasi belajar untuk seorang pelajar karena motivasi berprestasi dengan prestasi belajar akan bergerak secara bersamaan. Motivasi berprestasi (*Achievment motivation*) adalah keinginan untuk menyelesaikan sesuatu, untuk mencapai suatu standar kesuksesan, dan untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan (Santrock, 2003, hlm. 474). Motivasi dapat menjadi salah satu faktor peserta didik memperoleh prestasi yang memuaskan.

Hasil penelitian Dalimunthe (2015, hlm. 82) mengenai hubungan konsep diri dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa, menunjukkan bahwa Motivasi berprestasi di Pondok Pesantren Daarul Ilmi Cipeundeuy Bandung Barat memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan prestasi siswa. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmah, hasil penelitian Susanti (2013) menyatakan bahwa motivasi berprestasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di SDN 13/1 Muara Bulian. Selanjutnya, hasil penelitian Nurmalarasi (2014, hlm. 92) menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara motif berprestasi dengan prestasi belajar. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Yustari pada (2015, hlm. 89) menunjukkan perbedaan yang drastis dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu motivasi berprestasi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Fenomena yang terjadi pada peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Bandung Tahun Ajaran 2016/ 2017 yang diperoleh melalui wawancara dengan salah satu Guru BK ditemukan bahwa masih banyak peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi dan prestasi belajar rendah. Prestasi belajar yang dimaksud adalah hasil belajar peserta didik yang berbentuk angka dan tercantum dalam *legger*. Peserta didik dengan prestasi belajar rendah memiliki perilaku sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan, tidak memerhatikan ketika guru sedang menyampaikan materi, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru, memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) ketika ulangan harian, tidak memiliki tujuan untuk

memperoleh hasil belajar yang baik guna untuk mencapai cita-cita maupun untuk melanjutkan ke sekolah lanjutan (SMA/SMK), dan masih banyaknya peserta didik memilih untuk tidak bersekolah tanpa alasan yang jelas. Dilihat dari fenomena yang terjadi, peserta didik kurang memiliki motivasi untuk berprestasi sehingga prestasi belajar yang dicapai pun masuk ke dalam kategori rendah. Jika dipresentasikan fenomena yang terjadi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Bandung tersebut kurang lebih sebesar 30-40% dari total 330 peserta didik.

Upaya dari pihak sekolah untuk mengatasi masalah peserta didik yang membolos yaitu dengan melakukan kunjungan rumah (*home visit*) oleh guru BK dan guru wali kelas, namun upaya tersebut tidak semuanya berhasil. Ada beberapa peserta didik mau untuk bersekolah kembali tetapi ada pula beberapa peserta didik yang bersikukuh untuk tidak mau kembali sekolah lagi atau awalnya dia akan masuk sekolah seperti biasa, namun dalam beberapa minggu kemudian peserta didik tersebut membolos lagi.

Orang yang motif berprestasinya tinggi akan berusaha menjadi pandai dan meningkatkan atau memperbaiki kemampuan menyelesaikan tugasnya (Jahja, 2011, hlm. 369-370). Fenomena yang terjadi pada peserta didik kelas VIII SMPN 26 Bandung menunjukkan perilaku yang terbalik dengan apa yang telah dipaparkan oleh Jahja, artinya peserta didik tersebut memiliki motif berprestasi yang rendah. Seseorang dengan motivasi berprestasi rendah cenderung memiliki motivasi yang dangkal seperti hanya memiliki keinginan untuk menghindari kegagalan dibandingkan dengan berusaha mencapai keberhasilan. Akibatnya, mencari tugas yang mudah, sehingga mereka yakin dapat menghindari kegagalan, atau mereka mencari tugas yang sangat sulit sehingga kegagalan tidak memiliki implikasi negatif mengingat hampir setiap orang tidak berhasil mengerjakan tugas tersebut (Feldman, 2012, hlm. 26).

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil penelitian mengenai pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar peserta didik. Atas dasar hal itu, maka perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai seberapa besar kontribusi motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar peserta didik serta bagaimana rancangan layanan bimbingan belajar untuk membantu mengoptimalkan prestasi belajar peserta didik.

Upaya untuk memaksimalkan prestasi belajar peserta didik adalah salah satunya dengan meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik. Motivasi berprestasi dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan belajar. Bimbingan belajar merupakan salah satu bidang layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Bimbingan dan konseling belajar merupakan proses pemberian bantuan guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada peserta didik atau konseli dalam mengenali potensi diri untuk belajar, memiliki sikap dan keterampilan belajar, terampil merencanakan pendidikan, memiliki kesiapan menghadapi ujian, memiliki kebiasaan belajar teratur dan mencapai hasil belajar secara optimal sehingga dapat mencapai kesuksesan, kesejahteraan, dan kebahagiaan dalam kehidupannya (Kemendikbud, 2016, hlm. 35). Hal ini mengandung arti bahwa bimbingan belajar dapat meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik sehingga dengan meningkatnya motivasi berprestasi dapat meningkat pula prestasi belajar peserta didik.

Merujuk pada hasil penelitian dan fenomena yang terjadi terhadap peserta didik kelas VIII SMPN 26 Bandung, maka fokus penelitian yang diangkat yaitu kontribusi motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Bandung dan implikasinya bagi layanan bimbingan dan konseling, dalam hal ini adalah rancangan layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Pentingnya penelitian mengenai kontribusi motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditunjukkan dengan adanya indikasi rendahnya motivasi berprestasi peserta didik kelas VIII SMPN 26 Bandung yang berpengaruh pula terhadap rendahnya prestasi belajar. Hal ini ditandai dengan adanya beberapa peserta didik yang memiliki prestasi belajar rendah cenderung bersikap acuh tak acuh dengan proses dan hasil belajar. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki tingkat prestasi belajar yang tinggi akan terus berusaha meningkatkan pengetahuan agar mendapat hasil belajar yang baik. Orang yang mempunyai *n-achievement* tinggi akan mempunyai *performance* yang

lebih baik apabila dibandingkan dengan orang yang mempunyai *n-achievement* rendah (Walgito, 2010, hlm. 248-249).

Prestasi belajar adalah puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan hasil belajar peserta didik terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan (Olivia, 2011, hlm. 73). Prestasi belajar yang memuaskan dapat diraih dengan adanya faktor dari diri sendiri seperti belajar dengan teratur dan motivasi berprestasi yang tinggi. Motivasi berprestasi yaitu motif yang berkaitan dengan perolehan prestasi yang baik, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, mengerjakan tugas-tugas secepat mungkin dan sebaik-baiknya (Murray dalam walgito, 2010, hlm. 251).

Peserta didik yang tidak memiliki motivasi berprestasi akan berakibat buruk terhadap prestasi akademiknya (Agustin, 2011, hlm.19). Motivasi berprestasi memiliki pengaruh yang kuat dengan perolehan prestasi belajar karena orang yang memiliki motivasi berprestasi akan terus berusaha mencapai prestasi belajar yang tinggi namun orang yang memiliki motivasi berprestasi rendah akan cepat merasa puas atas apa yang telah dicapai.

Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang diangkat, yaitu:

1. Bagaimana gambaran motivasi berprestasi peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana gambaran prestasi belajar peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Seberapa besar kontribusi motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui motivasi berprestasi peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017;
2. Mengetahui prestasi belajar peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017;

3. Memperoleh gambaran seberapa besar kontribusi motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis seperti berikut.

1. Secara Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian dapat memperoleh gambaran umum mengenai kontribusi motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Bandung.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Guru Bimbingan dan Konseling (BK), peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Bandung dan peneliti selanjutnya sebagai berikut:

- a. Bagi Guru BK sebagai panduan teknis guru bimbingan dan konseling di sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi berprestasi dan prestasi belajar peserta didik.
- b. Peserta didik diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan motivasi berprestasi dan prestasi belajar di sekolah.

#### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Bab I Pendahuluan dan merupakan bagian awal skripsi. Pendahuluan berisi latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hasil penelitian terdahulu.

Bab III Metode penelitian, termasuk beberapa komponen, diantaranya desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari dua hal utama, yakni pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan

masalah penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian, dan kedua ialah pembahasan atau analisis temuan.

Bab V Simpulan, dan rekomendasi menyajikan penafsiran pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.